



PEMAHAMAN NILAI DAN NORMA TERHADAP MASYARAKAT SOSIAL DI ERA DIGITAL

A. Ramli Rasyid¹, M. Syahrul Adi Sapura², Ahmad Ramadani³, Muh. Herianto Sudarji⁴, Muhammad Haikal Fikri Hamid⁵

ramlirasyid@unm.ac.id¹, sahruladi1089@gmail.com², ahmadramadani1127@gmail.com³, muhheriantosudarji@gmail.com⁴, ythaikal14@gmail.com⁵

Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Pancasila sebagai landasan negara Indonesia memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Pada era generasi virtual, pemahaman masyarakat terhadap Pancasila dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses dan luasnya informasi statistik, peran media sosial, pendidikan virtual, partisipasi aktif di dunia maya, dan tantangan kompleks seperti penyebaran informasi yang keliru dan radikalisme. Tulisan ini mengulas bagaimana kesadaran masyarakat terhadap Pancasila di era generasi virtual, sambil menyoroti urgensi mengatasi tantangan yang semakin kompleks untuk memastikan bahwa pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan potensi teknologi dan informasi yang signifikan, serta membangun literasi virtual yang kokoh, diharapkan pemahaman masyarakat terhadap Pancasila dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kata

Kata Kunci: Pancasila, era digital, pemahaman masyarakat, teknologi informasi, pengaruh pancasilas.

Abstract: Pancasila as the foundation of the Indonesian state plays a crucial role in shaping the nation's character and identity. In the era of the virtual generation, people's understanding of Pancasila is influenced by various factors, such as ease of access and breadth of statistical information, the role of social media, virtual education, active participation in cyberspace, and complex challenges such as the spread of misinformation and radicalization. This article reviews how public awareness of Pancasila is in the era of the virtual generation, while highlighting the urgency of overcoming increasingly complex challenges to ensure that knowledge is in line with Pancasila values. By utilizing the significant potential of technology and information, as well as building strong virtual literacy, it is hoped that people's understanding of Pancasila can be improved as a whole.

Keywords: Pancasila, digital era, public understanding, information technology, influence of Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai sumber inspirasi bagi negara Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter negara. Seiring dengan kemajuan zaman, khususnya dalam era teknologi digital, penyampaian nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses informasi, peran media sosial, pendidikan digital, partisipasi aktif di dunia maya, serta kompleksitas situasi yang mencakup penyebaran informasi yang tidak akurat dan adanya fenomena radikalisme.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali pemahaman tentang bagaimana masyarakat mengenali Pancasila di tengah perkembangan teknologi virtual, dengan

fokus pada penyesuaian paradigma dan dinamika yang mungkin terjadi. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting dalam menjaga identitas dan kelangsungan negara Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, artikel ini juga akan menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengatasi kompleksitas situasi guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap sejalan dengan nilai-nilai sederhana Pancasila.

Melalui evaluasi berbagai aspek, seperti akses terhadap informasi statistik, peran media sosial, pendidikan digital, dan partisipasi aktif di dunia maya, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat dapat lebih mengenali dan menginternalisasi Pancasila dalam konteks perkembangan pesat teknologi dan informasi. Dengan memanfaatkan potensi positif zaman dan membangun literasi digital yang kuat, diharapkan informasi mengenai Pancasila dapat terus berkembang dan meresap dalam setiap aspek kehidupan masyarakat melalui teknologi virtual ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini kami menggunakan metode literatur dan metode Analisis konten media sosial. Dimana dalam metode literatur kami menggunakan Pendekatan yang melibatkan tinjauan literatur yang cukup luas tentang Pancasila, sejarahnya, pemikiran-pemikiran tokoh, serta pemahaman masyarakat terhadap Pancasila di era digital sekarang ini. Melalui studi literatur, peneliti dapat memahami perkembangan konsep Pancasila dari berbagai perspektif dan mengevaluasi pemahaman para ahli tentang aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial.

Selain itu kami juga menggunakan metode Analisis konten media sosial, dimana Metode ini melibatkan analisis terhadap konten yang tersebar di media sosial terkait dengan Pancasila dan generasi milenial. Dengan menganalisis postingan, komentar, dan diskusi yang terjadi di platform-platform media sosial, peneliti dapat memahami tren, persepsi, dan pola pikir yang berkembang dalam komunitas online terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode ini membantu dalam memahami sejauh mana pemahaman masyarakat di era sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Akses informasi yang cepat dan luas

Akses yang cepat dan luas terhadap pencatatan telah menjadi peran utama dalam era generasi virtual, memiliki dampak besar terhadap pemahaman manusia terhadap nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, kemampuan untuk dengan cepat dan luas mengakses berbagai pencatatan memberikan peluang yang signifikan bagi masyarakat untuk mendalami pengetahuannya tentang prinsip-prinsip dasar Pancasila.

Dengan keberadaan teknologi internet dan pencatatan, manusia sekarang dapat dengan mudah mencari, meneliti, dan menyebarkan pencatatan mengenai Pancasila. Platform daring ini memberikan akses ke berbagai sumber daya, seperti artikel, film, dan berbagai materi pendidikan lainnya yang membahas nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila tanpa terbatas oleh batasan

geografis atau waktu.

Meskipun demikian, penting untuk memperhatikan kualitas dan keandalan data yang tersebar di dunia maya. Keberadaan pencatatan yang tidak akurat atau memiliki bias dapat mempengaruhi pemahaman manusia terhadap Pancasila. Oleh karena itu, literasi virtual yang kuat menjadi kunci untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses, mengidentifikasi, dan menafsirkan data dengan bijak.

Dengan demikian, hak akses yang cepat dan luas terhadap pencatatan dalam era generasi virtual memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pancasila, namun sekaligus menuntut tanggung jawab dalam menyaring dan memverifikasi pencatatan yang diperoleh agar tetap sejalan dengan nilai-nilai dasar Pancasila.

B. Peran media social

Peran media sosial kini semakin meluas dalam membentuk perspektif dan menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai Pancasila di era virtual. Media sosial bukan hanya tempat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan kanal informasi utama yang berpengaruh pada persepsi dan pengetahuan kolektif tentang nilai-nilai dasar negara Indonesia.

Dalam situasi ini, kemampuan media sosial sebagai platform diskusi memungkinkan masyarakat untuk berbagi, menyebarkan, dan menyampaikan informasi terkait Pancasila. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya, nilai-nilai Pancasila dapat diakses oleh banyak orang dengan cepat dan mudah. Diskusi dan interaksi yang terjadi di media sosial juga memfasilitasi masyarakat untuk memahami berbagai sudut pandang tentang Pancasila.

Namun, perlu diingat bahwa media sosial juga membawa risiko. Penyebaran informasi yang keliru, hoaks, dan pandangan negatif dapat tersebar dengan cepat, memengaruhi pemahaman masyarakat tentang Pancasila. Oleh karena itu, literasi digital menjadi krusial untuk membantu masyarakat memilah informasi yang benar dan mengidentifikasi konten yang dapat dipercaya.

Selain itu, media sosial dapat dijadikan alat untuk kampanye edukasi dan sosialisasi mengenai Pancasila. Pemerintah, akademisi, dan organisasi masyarakat dapat memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi yang akurat, serta mengadakan diskusi dan kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, peran media sosial dalam membentuk informasi mengenai Pancasila bagi masyarakat memiliki signifikansi yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai dasar negara Indonesia.

C. Edukasi digital tentang Pancasila

Pelatihan digital mengenai Pancasila merupakan langkah yang sangat penting dalam memastikan pengetahuan masyarakat mengenai nilai-nilai dasar Negara Indonesia di era virtual. Pelatihan ini melibatkan pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai alat untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi diskusi, dan meningkatkan kesadaran terhadap Pancasila. Berikut beberapa aspek yang perlu ditekankan dalam pelatihan digital mengenai Pancasila:

1. Platform Pendidikan Online: Pengembangan platform pelatihan online yang menyajikan materi pembelajaran tentang Pancasila. Materi tersebut dapat berupa video, artikel, dan modul interaktif yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat.
2. Kursus Daring: Penyelenggaraan kursus online yang secara khusus membahas nilai-nilai Pancasila. Kursus ini dapat diikuti oleh masyarakat secara mandiri atau sebagai bagian dari program formal atau informal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.
3. Webinar dan Diskusi Online: Penyelenggaraan webinar dan diskusi online melibatkan para ahli, pemimpin masyarakat, dan pemerhati Pancasila. Ini dapat menjadi wadah untuk berbagi ide, menjawab pertanyaan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.
4. Aplikasi Pendidikan Interaktif: Pembuatan aplikasi pembelajaran interaktif yang menarik dan mudah diakses. Aplikasi ini dapat berisi permainan edukatif, kuis, dan kegiatan interaktif lainnya untuk meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terhadap Pancasila.
5. Media Sosial untuk Kampanye Pendidikan: Pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk kampanye pendidikan. Penyebaran informasi singkat, infografis, dan kampanye berbasis hashtag dapat meningkatkan kesadaran di kalangan pengguna media sosial.
6. Pelatihan Literasi Digital: Melibatkan pelatihan literasi digital sebagai bagian dari pelatihan mengenai Pancasila. Masyarakat perlu belajar untuk menyaring informasi, mengenali sumber yang dapat dipercaya, dan menilai konten yang mungkin bersifat hoaks atau berbahaya.
7. Kolaborasi dengan Sektor Pendidikan dan Pemerintah: Membangun kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menyelenggarakan program pelatihan digital seputar Pancasila. Ini dapat melibatkan integrasi program ini ke dalam kurikulum sekolah atau inisiatif pendidikan masyarakat yang lebih luas.

Pelatihan digital mengenai Pancasila bukan hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan literasi digital yang diperlukan agar masyarakat dapat mengakses, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak dalam dunia maya yang semakin kompleks.

D. Partisipasi aktif masyarakat di duani maya

Keterlibatan aktif dalam jaringan di dunia maya memegang peran krusial dalam membentuk pandangan, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi pergerakan sosial. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat di dunia maya melibatkan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi, berbagi, dan memberikan kontribusi dalam lingkungan digital. Berikut adalah beberapa elemen dari partisipasi aktif masyarakat di dunia maya:

1. Media Sosial: Melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya, individu dapat terlibat dengan cara menyebarkan informasi, berinteraksi dengan konten, dan memberikan tanggapan atau komentar. Partisipasi ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam percakapan online dan membentuk pandangan bersama.

2. Blogging: Menulis blog atau artikel online adalah bentuk partisipasi yang memungkinkan individu untuk berbagi sudut pandang, kisah, atau informasi dengan audiens yang lebih luas. Blogging memberikan ruang bagi ekspresi diri dan memberikan kontribusi pada diskusi publik.
3. Forum dan Komunitas Online: Bergabung dengan forum atau komunitas online memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam diskusi mendalam tentang topik tertentu. Mereka dapat berbagi pengetahuan, bertukar ide, dan membangun hubungan dengan sesama anggota komunitas.
4. Petisi dan Kampanye Online: Menggunakan platform khusus untuk menggalang dukungan atau menandatangani petisi online adalah bentuk partisipasi yang aktif dalam menyuarakan pendapat atau memberikan dukungan terhadap isu-isu tertentu.
5. Meme dan Konten Viral: Menciptakan dan menyebarkan meme atau konten viral dapat menjadi cara kreatif untuk menyampaikan pesan atau mengkritik suatu hal. Partisipasi dalam menciptakan konten ini dapat memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat secara luas.
6. Pendidikan dan Informasi: Masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyebarkan informasi edukatif melalui tutorial online, webinar, atau platform pembelajaran daring. Ini memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
7. Feedback dan Ulasan: Memberikan feedback atau menulis ulasan tentang produk, layanan, atau pengalaman tertentu di platform seperti situs ulasan atau e-commerce adalah bentuk partisipasi yang dapat memengaruhi keputusan pembelian dan memberikan informasi berharga kepada masyarakat lainnya.

Partisipasi aktif masyarakat di dunia maya memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, pembentukan opini publik, dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran dan implikasi dari partisipasi ini dalam konteks kehidupan digital.

E. Tantangan dan ancaman digital terhadap pemahaman Pancasila

Kondisi tuntutan digital dan ancaman terhadap informasi Pancasila menimbulkan berbagai masalah yang perlu diperhatikan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan era informasi. Beberapa situasi dan ancaman tersebut mencakup:

1. Penyebaran Informasi Palsu (Hoax): Kecepatan dan luasnya penyebaran informasi di dunia online dapat menyebabkan munculnya informasi palsu atau hoaks. Fenomena ini dapat mengancam kebenaran informasi mengenai nilai-nilai Pancasila jika masyarakat tidak dapat membedakan fakta yang sebenarnya.
2. Radikalisasi Online: Ruang digital juga dapat menjadi tempat berkembangnya ideologi radikal. Ancaman radikalisasi online dapat merusak pemahaman positif terhadap nilai-nilai Pancasila dan menyebabkan polarisasi dalam masyarakat.
3. Ketimpangan Akses Digital: Tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan informasi virtual. Ketidaksetaraan ini dapat

menghambat upaya menyebarkan informasi Pancasila secara merata ke seluruh masyarakat.

4. Cyberbullying dan Ujaran Kebencian: Keberadaan cyberbullying dan ujaran kebencian di dunia online dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk berdiskusi dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Ancaman ini dapat merusak kerukunan dan toleransi dalam masyarakat.
5. Ketergantungan pada Teknologi: Meskipun era digital membawa banyak manfaat, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga dapat menyebabkan hilangnya interaksi sosial langsung dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
6. Kehilangan Referensi Budaya Lokal: Pemahaman terhadap Pancasila dapat terancam jika era digital menyebabkan kehilangan referensi terhadap nilai-nilai budaya lokal yang mungkin menjadi akar dari Pancasila.
7. Privasi dan Keamanan Data: Ancaman terhadap privasi dan keamanan data online dapat menciptakan rasa kurang percaya dan ketidakpercayaan dalam berinteraksi online. Hal ini dapat menghambat penyebaran informasi mengenai Pancasila secara terbuka dan bebas.

Untuk menghadapi situasi dan ancaman tersebut, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan literasi digital, menerapkan regulasi yang dapat melindungi pengguna online, dan menyampaikan nilai-nilai Pancasila melalui media digital dengan pendekatan yang cerdas dan akuntabel. Dengan demikian, masyarakat dapat tetap memiliki pemahaman yang kuat dan positif mengenai Pancasila di tengah kemajuan teknologi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi virtual telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman manusia terhadap Pancasila, landasan negara Indonesia. Kemajuan teknologi dan akses yang meluas terhadap data memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mendalami pengetahuannya tentang nilai-nilai Pancasila. Meski demikian, tantangan dan ancaman di dunia maya, seperti penyebaran informasi palsu, radikalisme online, ketimpangan akses, cyberbullying, ketergantungan pada teknologi, kehilangan referensi budaya, dan masalah privasi data, tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian.

Untuk mengatasi kondisi sulit tersebut, diperlukan usaha bersama dalam meningkatkan literasi virtual, menerapkan regulasi yang tepat, dan menggunakan pendekatan cerdas dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila melalui media virtual. Hanya dengan cara ini, masyarakat dapat tetap memiliki pemahaman yang kuat dan berkualitas mengenai Pancasila di tengah arus perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Dengan demikian, Pancasila akan terus menjadi pijakan kokoh bagi identitas dan kelangsungan negara Indonesia di era teknologi virtual ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Arief Sidharta, "Philosophical Studies on the Rule of Law," Jurnal Hukum Jentera Edition 3 Year II, November 2004.
- Daniel Hutagalung, "Tracing Soepomo's Thoughts on the Indonesian State," Jurnal Hukum Jentera Edition 10 Year III, October 2005.

- Faza Alfansuri, "Students as Social Control in the Millennial Era," <https://kumparan.com/fazaalfansuri/mahasiswa-sebagai-social-control-diera-millennial-1535601175730784307>.
- Fitriani, Yuni, et al. "Implementation of digital literacy in online learning activities for students." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research)* 6.2 (2022).
- Hafidz, Jefik Zulfikar. "Implementation of the Role of Students as Agents of Change through Scientific Papers." *Dimasejati: Journal of Community Service* 4.2 (2022).
- Handriani, Dezara Judithia. (2019). "The Adaptation Process of the Fakfak Student Association in Bandung." Universitas Komputer Indonesia: Doctoral Dissertation.
- Marjanne TermorshuizenArt, "The Concept of the Rule of Law," *Jurnal Hukum Jentera* Edition 3 Year II, November 2004.
- Prayitno, Kuat Puji. "Pancasila as a Screening Board in Building Law Amid the Multidimensional Globalization World." *Jurnal Dinamika Hukum* 11 (2011).
- Purba, Suhendro A., and F. X. Marmidi. "Revitalizing Indonesia's Multicultural Society through the Introduction of Nusantara Philosophy." *RAJAWALI 2021 Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 2 December 2023.
- Rifqi Dharma, "Digital Era: Understanding, Advantages, and Impacts of the Digital Era," <https://accurate.id/teknologi/era-digital/>.
- Sa'aadah, Salwa Siti, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementation of Pancasila Values through Education for the Millennial Generation." *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2.5 (2022).
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). "Implementation of Pancasila Values as a Guideline for Millennial Generation in Social Media Behavior." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/1301>.
- Sakinah, Regina Nurul, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementation of Pancasila Values as the Basic Character of Young Generations in Facing the Fourth Industrial Revolution Era." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.1 (2021).
- Sulaiman, Asep. "Pancasila and Citizenship Education." Bandung: CV. Arfino Raya (2015).
- Tristam Pascal Moeliono, "Indonesia's Rule of Law: Between Ideas and Reality," *Jurnal Hukum Pro Justitia* Vol. 26 No. 3 July 2008, FH Unpar Bandung.
- Yanti, Maya Primeradama, and Nurul Retno Nurwulan. "The Influence of Online Learning on Depression, Stress, and Anxiety in Students." *Jurnal Muara Pendidikan* 6.1 (2021).
- Yusuf Abdhul, "The Role of Students as Agents of Change and Examples of Real Actions," <https://deepublishstore.com/blog/contoh-nyata-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan/>.